

OPTIMALISASI PRODUKSI IKAN ASAP BERBASIS KABINET PENGASAPAN TERTUTUP PADA UMKM DELO FUFU DI TERNATE

Effendi M¹, Zainuddin², MS Ahmad³

¹Universitas Terbuka (Jakarta), ^{2,3} Universitas Khairun (Ternate)

effendim@ecampus.ut.ac.id¹

Abstrak

Kata Kunci:

*Ikan Asap, Industri
Rumah Tangga,
Kabinet
Pengasapan
Tertutup*

Produksi ikan asap di Indonesia khususnya di Kota Ternate masih memiliki berbagai permasalahan dalam proses produksinya karena alat yang digunakan dalam produksi ikan asap sehari-hari masih bersifat konvensional. Alat pengasapan konvensional banyak memiliki kelemahan yang tentunya membuat proses produksi ikan asap sering terhambat sehingga jumlah produksi dan permintaan pasar terhadap ikan asap menjadi tidak seimbang. Sasaran kegiatan ini adalah salah satu industri rumah tangga ikan asap yaitu industri rumah tangga Delo Fufu yang berada di kota Ternate, Maluku Utara yang masih menggunakan alat pengasapan konvensional. Penggunaan alat pengasapan konvensional mengakibatkan tingkat kematangan ikan kurang optimal. Solusi yang diberikan yaitu dengan mengganti alat pengasapan ikan konvensional dengan alat pengasapan ikan yang lebih moderen yaitu dengan sistem tertutup. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pengasapan dengan sistem tertutup lebih baik dan produksi ikan asap yang dihasilkan lebih berkualitas.

Abstract

Kata Kunci:

*Smoked Fish,
Household
Industry, Closed
Smoking Cabinet*

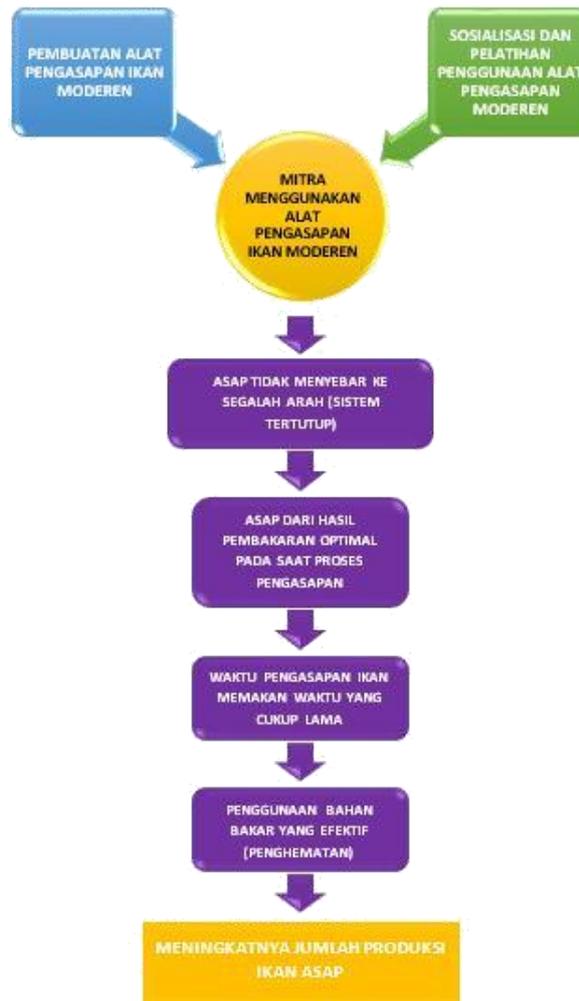
Smoked fish production in Indonesia, especially in Ternate, still has various problems in the production process because the tools used in daily smoked fish production are still conventional. Conventional smoking tools have many weaknesses, which certainly hamper the production process of smoked fish. So that the amount of production and market demand for smoked fish becomes unbalanced, this activity targets one of the smoked fish household industries, namely the Delo Fufu home industry, located in the city of Ternate, North Maluku, which still uses conventional smoking tools. Using traditional fumigation tools results in a less optimal rate of ripening fish. The solution provided is to pumpnti conventional fish fumigation tools with a more modern fish fumigation tool, namely with a closed system. The results of this activity show that the product with the security system is better, and the production of smoked fish produced is of higher quality.

A. Pendahuluan

Mengingat letak geografis Indonesia yang sangat luas, terdapat perikanan dan sumber daya perikanan yang berpeluang menjadi basis pembangunan ekonomi berbasis sumber daya alam, namun pengembangan dan pengelolaan sumber daya alam tersebut belum optimal. Hal ini dikarenakan beberapa sistem pengolahan masih menggunakan cara tradisional. Salah satu cara pengolahan ikan secara tradisional yang banyak digunakan masyarakat adalah mengolah ikan dengan pengasapan. Ikan asap adalah metode pengolahan atau pengawetan hasil laut dengan cara melekatkan dan memasukkan berbagai senyawa asap ke dalam makanan (Utomo, dkk 2012, Salindeho & Rumengan, 2020).

Ikan asap merupakan produk ikan yang digemari oleh konsumen Indonesia maupun mancanegara karena rasa dan aromanya yang khas (Tjiroso, dkk 2020). Namun produksi ikan asap di Indonesia khususnya di Kota Ternate masih menghadapi berbagai kendala dalam proses produksinya karena alat yang digunakan dalam produksi ikan asap sehari-hari masih bersifat konvensional. Alat pengasapan konvensional memiliki banyak kelemahan yang tentunya sering menghambat produksi ikan asap. Oleh karena itu, kuantitas produksi dan permintaan pasar ikan asap tidak seimbang. Mitra kegiatan PKM ini adalah salah satu UMKM industri rumah tangga ikan asap, dengan nama UMKM Delo Fufu yang berada di Kelurahan Kalumata Ternate Selatan. Industri rumah tangga ikan asap ini masih beroperasi menggunakan alat pengasapan konvensional. Alat pengasapan konvensional hanya terbuat dari kayu serta rak yang terbuat dari bambu dan masih bersifat terbuka sehingga efisiensi asap untuk mengasap/mematangkan ikan kurang optimal. Solusi dari permasalahan yang dihadapi mitra industri ikan asap dalam negeri adalah mengganti alat konvensional dengan sistem modern tertutup. Pengasapan tertutup lebih hemat biaya dan kualitas ikan asap yang dihasilkan lebih baik (Maripul, 2001). Solusi permasalahan mitra akan diuraikan pada diagram alir dibawah ini:

Gambar 1.
Bagan Solusi Permasalahan



B. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan PKM dibagi kedalam beberapa tahapan yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada titik ini, tim akan melakukan serangkaian tahapan serta persiapan sebelum memulai program PkM. Pada tahap ini dilakukan persiapan alat dan bahan yang akan digunakan untuk pembuatan alat dan kegiatan sosialisasi.

2. Tahap Sosialisasi Program PkM
Sosialisasi diperlukan bagi mitra dalam menyampaikan informasi serta deskripsi terkait pelaksanaan dari proses kegiatan PkM.
3. Tahap Pembuatan Alat Pengasapan Ikan
Proses pembuatan alat ikan asap dilakukan oleh tim PkM di laboratorium proses manufaktur Fakultas Teknik Universitas Khairun.
4. Tahap sosialisasi penggunaan alat pengasapan ikan
Tahapan sosialisasi diawali dengan pemaparan dari tim tentang mekanisme dan cara penggunaan alat pengasapan. Tahapan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh oleh (Rahayuningsih & Prihastuty, 2021, Afandi, Lusi, Hilmi, Diansah, & Hartanto, 2019). Proses pelaksanaan sosialisas juga dihadiri oleh seluruh anggota mitra agar hasil sosialisasi dapat menambah pengalaman serta pemahaman dalam penggunaan alat ikan asap. Lokasi sosialisasi dilakukan di lokasi proses produksi ikan asap milik mitra yaitu di Kelurahan Kalumata kota Ternate.
5. Tahap pendampingan proses produksi ikan asap
Tahap Pendampingan produksi ikan asap mejadi salah satu tahapan yang cukup penting, karna fungsi pendampingan selain melatih mitra, tahapan ini juga berfungsi untuk mengetahui jika terjadi kendala dalam penggunaan alat ikan asap. Dalam proses pendampingan ini juga akan di catat setiap kali proses pendampingan guna untuk melakukan tahapan evaluasi selanjutnya.
6. Tahap Evaluasi
Evaluasi dilakukan secara rutin berdasarkan perkembangan program. Tahapan evaluasi merupakan salah satu tahapan penting dalam proses pendampingan. Pelaksanaan evaluasi berfungsi untuk mengecek seluruh tahapan pelaksanaan kegiatan untuk perbaikan pelaksanaan program PkM (Zahro & Wu, 2016).
7. Tahap pelaporan dan publikasi
Proses ini merupakan tahapan akhir dalam kegiatan PkM, kegiatan publikasi dan pelaporan dilaksanakan setelah tahapan pendampingan penggunaan alat ikan asap.

C. Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil yang telah dicapai pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:

Survey Pendahuluan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat tahun 2022, diawali dengan tahapan survei pada tanggal 22 Mei 2022, Tim PkM melakukan sosialisasi kepada mitra UMKM Delo Fufu. Sosialisasi yang dilakukan yaitu menunjukkan ke mitra perncangan alat pengasapan model tertutup yang akan di buat serta inovasi alat yang akan digunakan.

1. Pembuatan Alat Pengasapan Ikan
2. Sosialisasi Penggunaan Alat

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, tim PkM melakukan pendampingan setelah alat ikan asap di berikan kepada pihak mitra. Dukungan atau pendampingan selama produksi alat ikan dilakukan kurang lebih tiga minggu dengan tujuan untuk melatih mitra dalam proses penggunaan alat serta proses produksi ikan asap. Tahapan evaluasi dimaksudkan jika terjadi masalah maupun kendala dalam penggunaan alat pengasapan ikan di UMKM Delo Fufu, dapat segera ditangani oleh tim PkM. Berdasarkan hasil pendampingan diperoleh beberapa keunggulan pengasapan dengan menggunakan alat pengasapan berbasis kabinet ini yaitu:

1. Penggunaan bahan bakar yang dapat digunakan dalam proses pengasapan ikan menjadi lebih sedikit dibandingkan dengan cara tradisional ikan asap. Hal ini disebabkan karena kabinet sterilizer memanfaatkan sirkulasi udara melalui cerobong asap, dimana hasil pembakaran akan langsung dikeluarkan.
2. Waktu pengasapan ikan juga menjadi lebih cepat dari cara pengasapan konvensional/ tradisional. Waktu yang di butuhkan dalam proses pengasapan berkisar seitar 7-8 jam, jika dibandingkan dengan pengasapan konvensional, proses pengasapan memakan waktu lebih lama, bahkan bisa sampai 23 jam

D. Simpulan

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan PkM di UMKM Delo Fufu, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan alat pengasapan sistem tertutup ini dapat memaksimalkan proses pembakaran ikan, dan proses pembakan juga menjadi lebih efisien, hal ini karna dibanding dengan pengasapan konvensional dimana proses pembakan lebih lama dan pengasapan ikan menjadi tidak maksimal,

karna asap pembakaran langsung mengarah ke luar. Sedangkan melalui alat pengasapan tertutup, asap pembakaran ikan menjadi terisolasi dan dikeluarkan melalui cerobong asap yang ikan menjadi matang optimal dan lebih berkualitas.

E. Ucapan Terima Kasih

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terimakasih kepada Universitas Terbuka yang telah memberikan pendanaan Pengabdian Kepada Masyarakat tahun 2022. Tim juga mengucapkan terimakasih kepada UMKM Delo Fufu di Kota Ternate atas partisipasi, semangat dan kerjasama selama proses persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

F. Referensi

- Afandi, A., Lusi, N., Hilmi, M., Diansah, D. P., & Hartanto, A. (2019). Pkm Teknologi Mesin Pengasap Bagi Pengusaha Ikan Asap Dusun Palodem Desa Tembokrejo Muncar Banyuwangi. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 395–400. <https://doi.org/10.12928/jp.v3i3.1139>
- Tjiroso, Bambang. Rinto M. Nur, Ariestha W. Bustan (2020). Penggunaan Lemari Pengasapan Ikan Untuk Meningkatkan Produksi Pada Industri Rumah Tangga Di Kabupaten Pulau Morotai. *Jurnal Dedikasi*, Vol. 22, No 1, April 2020.
- BPS Halmahera Tengah, (2019), Kecamatan Weda Dalam Angka 2019. Akses: 11 Februari 2020.
- Firna Bimantara, Agus Supriadi, Siti Hanggita (2015). Modifikasi dan Pengujian Alat Pengasapan Ikan Sistem Kabinet. *Jurnal Teknologi Perikanan*. Vol 4. No 1.
- Maripul Y. 2004. Mesin Pengasapan Ikan Sederhana. *Buletin Teknik Pertanian* 9 (1).
- Peta Kota Ternate. Retrieved November 7, 2008, from https://peta-kota.blogspot.com/2017/04/Kota_ternate.html
- Rahayuningsih, S., & Prihastuty, D. R. (2021). Pkm Kelompok Usaha Kecil Ikan Asap Di Kenjeran Kota Surabaya. *JPM17: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 24–28. <https://doi.org/10.30996/jpm17.v6i1.5153>

- Salindeho, N., & Rumengan, I. (2020). Peningkatan Mutu Ikan Asap di Desa Poigar Dua Kecamatan Sinosayang, Kabupaten Minahasa Selatan, Sulawesi Utara. *Media Teknologi Hasil Perikanan*, 8(2), 39. <https://doi.org/10.35800/mthp.8.2.2020.28443>
- Utomo, B. S. B., Wibowo, S., & Widiyanto, T. N. (2012). ASAP CAIR: Cara Membuat & Aplikasinya Pada Pengolahan Ikan Asap. Penebar Swadaya Grup.
- Zahro, S., & Wu, M. C. (2016). Implementing of the employees training evaluation using Kirkpatrick's model in tourism industry-A case study. *International Journal of Innovation and Applied Studies*, 17(3), 1042–1049. Retrieved from <http://www.ijias.issr-journals.org/>